

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Regulasi Emosi Guru Pendamping Khusus di masa pembelajaran *new normal* (studi kasus di SDN Betet 1 Kota Kediri) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pada masa *new normal* di sekolah ini menggunakan metode *Blanded Learning Method* dimana di dalam metode ini adanya penggabungan antara metode *daring* dan *home visit*. Pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendamping adalah setiap hari menginformasikan tugas serta materi yang berada di buku modul. Sedangkan untuk *home visit* dilaksanakan minimal 2 minggu sekali dengan durasi 1 sampai 2 jam. Sedangkan untuk kendala dalam proses pembelajaran di masa *new normal* ini bagi guru adalah materi tidak dapat disampaikan dengan maksimal, kendala sinyal dan kuota internet dimana perihal tersebut sangat erat kaitannya dengan tingkat perekonomian dari walimurid, kepahaman walimurid akan hal teknologi, dan jarak rumah siswa yang berjauhan juga menyulitkan bagi guru akan melakukan kunjungan.
2. Gambaran regulasi emosi guru pendamping khusus tidak lepas dari rasa sabar serta ketelatenan dalam mengurus siswa. Tidak hanya itu rasa peka serta tenang sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana suasana hati

Anak Berkebutuhan Khusus agar meminimalisir keadaan tantrum. Selain itu ketiga subjek bekerja lebih dari 3 tahun sehingga mereka dapat dengan tepat mengendalikan emosinya. Dalam hal ini aspek regulasi emosi yang dilakukan guru pendamping khusus lebih dominan kepada aspek *strategies* atau cara untuk meregulasi emosinya. tidak hanya itu pada saat pembelajaran dari rumah seringkali guru pendamping khusus merasakan hambatan atau permasalahan diantaranya adalah kesalah fahaman orangtua siswa dalam menerima instruksi dari guru (*miscommunication*) dan pendamping belajar siswa dirumah. Dalam kasus pertama *miscommunication* subjek DM dan YP melakukan tahapan regulasi emosi pemilihan situasi dan penyesuaian respon, sedangkan untuk kasus kedua pendamping belajar siswa dirumah subjek DM dan NA melakukan tahapan regulasi emosi perubahan kognitif.

3. Menurut penelitian yang telah dilaksanakan, faktor yang mempengaruhi regulasi emosi guru pendamping khusus di masa pembelajaran *new normal* diantaranya adalah faktor lingkungan, pengalaman dan pola asuh. Dimana ketiga subjek menjelaskan bahwa ketiga faktor tersebut sangat erat kaitannya dengan cara individu bersikap serta menyampaikan emosinya. Tetapi dalam faktor lingkungan subjek YP sedikit memiliki ketidak samaan dengan DM dan NA, dimana penerimaan dari lingkungan YP lebih mengarah kepada rasa penghormatan lebih terhadap beberapa pekerjaan, sedangkan penerimaan lingkungan DM dan NA lebih mengarah

kepada bagaimana lingkungan mendukung terhadap pekerjaan yang beliau emban sekarang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Bagi guru pendamping khusus diharapkan tetap memiliki kesabaran serta ketelatenan untuk mendampingi dan mendidik anak berkebutuhan khusus dengan penuh keikhlasan, berprofesi menjadi guru adalah profesi yang sangat mulia. Apalagi jika perbuatan tersebut dilakukan sebagai amal ketika hidup di dunia dan sebagai bekal hidup di Akhirat kelak. Pengajaran yang diberikan oleh guru pendamping khusus tidak hanya menyalurkan keilmuan tetapi juga mendidik perilaku Anak Berkebutuhan Khusus agar bisa lebih baik lagi dalam bersikap dan sebagai guru harus menjadi panutan yang baik bagi anak didiknya.
2. Bagi pihak instansi dalam hal ini sebaiknya mampu memberikan peningkatan dan perhatian lagi pada guru pendamping khusus , dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana untuk guru pendamping khusus dalam hal ruangan kelas sehingga membuat ruang kerja tidak dapat maksimal serta anak berkebutuhan khusus kurang maksimal dalam hal pembelajaran.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat lebih memperdalam variabel regulasi emosi dan mengkorelasikan dengan variabel yang lain, sehingga penelitian

selanjutnya diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca dengan baik.

4. Untuk Orangtua (secara umum) adanya kerjasama dalam masa pembelajaran *new normal* ini sangatlah penting, dimana segala proses pembelajaran dapat terwujud serta berjalan karena adanya kerjasama dan dukungan dari orangtua.
5. Untuk orangtua yang mendampingi anak berkebutuhan khusus rasa sabar serta telaten tentu telah orangtua berikan untuk mendukung anak, tetapi rasa paham akan kondisi serta bagaimana kebutuhan anak adalah poin utama untuk membantu anak berkembang dengan baik, paham akan ketunaan anak serta bagaimana cara menanganinya adalah langkah awal untuk dapat menyeimbangkan kemampuan anak istimewa dengan anak normal.